

**MANAJEMEN BUDAYA PONDOK PESANTREN
SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA DALAM PENGUATAN
MODERASI BERAGAMA**



Oleh: Yulia Luthfiyani Azizah

NIM: 24204091019

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Luthfiyani Azizah
NIM : 24204091019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Saya yang menyatakan,



Yulia Luthfiyani Azizah
NIM: 24204091019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Luthfiyani Azizah
NIM : 24204091019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Saya yang menyatakan,


Yulia Luthfiyani Azizah
NIM: 24204091019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2881/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN BUDAYA PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
YOGYAKARTA DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULIA LUTHFIYANI AZIZAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 24204091019
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a87d28d3fd33



Penguji I

Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., CM., CRMP.
SIGNED

Valid ID: 6a88161fb78e8



Penguji II

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 6a878e8f66175



Yogyakarta, 19 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a890539ddf3d

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN BUDAYA PONDOK PESANTREN SUNAN
PANDANARAN YOGYAKARTA DALAM PENGUATAN MODERASI
BERAGAMA**

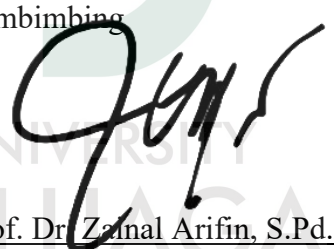
yang ditulis oleh:

Nama : **Yulia Luthfiyani Azizah**
NIM : 24204091019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Pembimbing


Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 198003242009121002

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Luthfiyani Azizah

NIM : 24204091019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Saya yang menyatakan,



Yulia Luthfiyani Azizah
NIM: 24204091019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Yulia Luthfiyani Azizah, 2026. Manajemen Budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam Penguatan Moderasi Beragama. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd., M.S.I.

Moderasi beragama merupakan salah satu upaya penting dalam membangun kehidupan keberagamaan yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Pesantren memiliki posisi strategis dalam penguatan moderasi beragama karena budaya pesantren tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran keagamaan, tetapi juga melalui tradisi, pembiasaan, keteladanan, kehidupan komunal, dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam mendukung penguatan moderasi beragama, (2) menganalisis proses manajemen budaya pesantren dalam penguatan moderasi beragama, dan (3) menganalisis praktik moderasi beragama berdasarkan teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model etnografi James P. Spradley melalui analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya. Keabsahan data diuji melalui kriteria kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian/keterkonfirmasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik budaya pesantren menjadi dasar penguatan moderasi beragama melalui tradisi keilmuan pesantren, pengajian kitab kuning, pembelajaran formal, kehidupan komunal santri, dan keterbukaan terhadap pihak eksternal. (2) Manajemen budaya pesantren dalam penguatan moderasi beragama dilaksanakan melalui fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC), meskipun aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian masih perlu diperkuat, khususnya dalam penyusunan pedoman, pembagian peran, dan indikator evaluasi. (3) Praktik *behind the wall* dan *at the wall* telah tercapai. Sementara itu, *beyond the wall* mulai tampak dalam ranah intraagama melalui keterlibatan dalam program Peacesantren yang mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial, sedangkan dalam ranah antaragama praktik tersebut belum menunjukkan bentuk kolaborasi dalam penyelesaian persoalan sosial bersama.

Kata Kunci: Manajemen Budaya Pesantren, Budaya Pesantren, dan Penguatan Moderasi Beragama.

ABSTRACT

Yulia Luthfiyani Azizah, 2026. Pesantren Cultural Management at Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta in Strengthening Religious Moderation. Thesis, Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Supervisor: Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I.

Religious moderation is a crucial effort in fostering harmonious religious life within a diverse society. Pesantren hold a strategic position in strengthening religious moderation because their culture is shaped not only by religious instruction but also by traditions, habitual practices, role modeling, communal living, and social interaction. This study aims to: (1) describe the cultural characteristics of the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School in Yogyakarta in supporting the strengthening of religious moderation, (2) analyze the management process of the pesantren culture regarding the strengthening of religious moderation; and (3) analyze religious moderation practices based on the behind the wall, at the wall, and beyond the wall theories.

This study employs a qualitative approach using an ethnographic research design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis utilized James P. Spradley's ethnographic model, incorporating domain, taxonomic, and componential analyses, as well as the analysis of cultural themes. Data validity was assessed based on the criteria of credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The research findings indicate that: (1) the cultural characteristics of pesantren serve as a foundation for strengthening religious moderation through scholarly traditions, kitab kuning study sessions, formal education, the communal life of santri, and openness to external parties. (2) The management of pesantren culture to strengthen religious moderation is implemented through the Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) functions, however, the planning, organizing, and controlling aspects still require strengthening, particularly regarding the formulation of guidelines, role allocation, and evaluation indicators. (3) Practices categorized as behind the wall and at the wall have been achieved. Meanwhile, beyond the wall practices are beginning to emerge within the intra-religious realm through involvement in the Peacesantren program which actualizes religious moderation values in social life whereas in the inter-religious realm, such practices have not yet manifested as collaboration in addressing shared social issues.

Keywords: *Pesantren Cultural Management, Pesantren Culture, Strengthening Religious Moderation.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Manajemen Budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam Penguatan Moderasi Beragama”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas akademik sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan studi pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan selama penulis menempuh proses pendidikan hingga penyelesaian tesis ini.

4. Dr. Lailatu Rohmah., S.Pd.I., M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses studi dan penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal perkuliahan.
6. Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, kritik, dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
7. Segenap Tenaga Kependidikan dan Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan administrasi serta membantu kelancaran berbagai urusan akademik selama penulis menempuh studi.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Taufik Yunus Mahmudi dan Ibu Puji Rahayu atas segala doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang senantiasa menguatkan penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada saudara-saudara penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan perhatian kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga proses penyelesaian tesis ini.
10. Kepada almarhumah Nurul Hidayati Alkaf, yang semasa hidupnya senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta kasih sayang kepada penulis.

11. Kepada seluruh keluarga besar penulis, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2024 yang telah kebersamai penulis selama masa studi.
13. Terkhusus kepada teman peneliti, Novi Fitriani, Zulfida Aulia Fatimah, Annisa Zukhrufatul Jannah, Revi Rusdatul Jannah, Ingg Eka Ria Mentari, dan Putri Winarsih yang telah kebersamai penulis dalam proses penelitian, memberikan dukungan, bantuan, serta menjadi teman diskusi selama penyelesaian studi ini.
14. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian hingga tesis ini dapat diselesaikan.
15. Penulis memberikan apresiasi dan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati berbagai proses, menghadapi tantangan, dan tetap berusaha menyelesaikan tanggung jawab akademik ini dengan sebaik-baiknya.
16. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan selama proses penyusunan tesis ini.

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ

شَهِيدًا

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

Q.S Al-Baqarah [2]:143¹

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا

مُؤْمِنِينَ

Seandainya Tuhanmu menghendaki, tentulah semua orang di bumi seluruhnya beriman. Apakah engkau (Nabi Muhammad) akan memaksa manusia hingga mereka menjadi orang-orang mukmin?

Q.S Yunus [10]:99²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, 2019.

² *Ibid.*, 220

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



DAFTAR ISI

MANAJEMEN BUDAYA PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Kerangka Konseptual	29
B. Kajian Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
C. Sumber Data Penelitian	66

D. Teknik Pemilihan Informan	67
E. Metode Pengumpulan Data	69
F. Teknik Keabsahan Data	73
G. Teknik Analisis Data	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	83
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta	83
B. Karakteristik Budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam Mendukung Penguatan Moderasi Beragama	89
C. Proses Manajemen Budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam Penguatan Moderasi Beragama	126
D. Praktik Moderasi Beragama Berdasarkan Tahapan Teori <i>Behind the Wall</i> , <i>At the Wall</i> , dan <i>Beyond the Wall</i>	181
BAB V PENUTUP	206
A. Kesimpulan	206
B. Saran	207
DAFTAR PUSTAKA	210
LAMPIRAN-LAMPIRAN	214
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	265

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka.....	23
Tabel 3. 1 Jadwal Proses Penelitian	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.....	83
Gambar 4. 2 Pertemuan Kiai dengan Pihak Kardinal Ayuso.....	93
Gambar 4. 3 Hall Al Jauharah sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Santri Putri	107
Gambar 4. 4 Masjid sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Santri Putra.....	107
Gambar 4. 5 Kegiatan Santri.....	116
Gambar 4. 6 Kegiatan Pengajian Kitab Kuning.....	122
Gambar 4. 7 Dokumentasi Kegiatan Australia-Indonesia Muslim Exchange Program	159
Gambar 4. 8 Interaksi Santri dengan Para Tamu Lintas Agama.....	166
Gambar 4. 9 Interaksi Santri dengan Tamu Lintas Agama	190
Gambar 4. 10 Surat Persahabatan dengan Kardinal Ayuso	191
Gambar 4. 11 Dokumentasi Kegiatan Australia-Indonesia Muslim Exchange Program	194
Gambar 4. 12 Dokumentasi Kegiatan Peacesantren	202

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	214
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Santri	215
Lampiran 3 Jadwal Kegiatan Santri Komplek Tiga	216
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Moderasi Beragama	217
Lampiran 5 Tata Tertib Santri	220
Lampiran 6 Struktur Pengurus	221
Lampiran 7 Hasil Coding Penelitian	223



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman agama merupakan realitas sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Adanya keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai persoalan seperti intoleransi, eksklusivisme, ekstremisme, serta konflik lain yang berkaitan dengan identitas keagamaan.³ Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam keberagaman agama tidak hanya berkaitan dengan kebebasan dalam menjalankan keyakinan, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat dalam membangun hubungan sosial yang toleran.

Tantangan dalam mengelola keberagaman agama masih menjadi isu yang dihadapi oleh berbagai negara. Laporan *Pew Research Center* pada tahun 2022 mengonfirmasi bahwa beberapa negara masih mengalami pembatasan kebebasan beragama yang disertai dengan meningkatnya ketegangan sosial antarumat beragama.⁴ Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberagaman agama membutuhkan upaya yang tidak hanya berorientasi pada pengakuan terhadap perbedaan, tetapi juga pada pembentukan sikap toleran yang mampu menciptakan kehidupan sosial

³ Farid Haluti et al., *Moderasi Beragama : Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama di Indonesia* (Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia, 2025).

⁴ Samirah Majumdar, "Pembatasan Pemerintah terhadap Agama Tetap pada Tingkat Puncak di Seluruh Dunia pada Tahun 2022," *Pew Research Center*, 2024.

yang harmonis.

Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan bagi Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara dengan tingkat pluralitas agama yang tinggi. Keberagaman masyarakat Indonesia merupakan kekayaan bangsa, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan dalam menjaga hubungan antarumat beragama.⁵ Berdasarkan laporan SETARA Institute, sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 260 peristiwa pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) dengan total 402 tindakan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 217 peristiwa.⁶ Data tersebut menunjukkan bahwa upaya membangun kehidupan beragama yang harmonis masih menghadapi berbagai tantangan, sehingga penguatan toleransi dan sikap beragama yang moderat masih terus dibutuhkan.

Merespons persoalan tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama Republik Indonesia menjadikan penguatan moderasi beragama sebagai salah satu agenda nasional. Kebijakan tersebut diperkuat melalui Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama.⁷ Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya dipandang sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan karakter masyarakat. Namun, keberadaan regulasi

⁵ Indonesia, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 195," vol. 105, 1945.

⁶ CNN Indonesia, "SETARA Catat 402 Tindakan Pelanggaran Kebebasan Beragama di 2024," CNN Indonesia, 2026.

⁷ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Presiden No.58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama" (2023).

dan agenda nasional tersebut tidak secara otomatis menjamin terwujudnya penguatan moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat. Penguatan moderasi beragama memerlukan dukungan dari berbagai lingkungan sosial, khususnya lembaga pendidikan, melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta budaya lembaga yang mendukung tumbuhnya sikap dan perilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Lembaga pendidikan memegang peran strategis dalam penguatan moderasi beragama karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter peserta didik. Proses pembentukan karakter tersebut tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui budaya yang berkembang dalam lingkungan pendidikan, seperti pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial, serta berbagai pengalaman yang berlangsung secara berkelanjutan.⁹ Oleh karena itu, lingkungan pendidikan menjadi salah satu ruang penting dalam menumbuhkan dan menguatkan nilai-nilai moderasi beragama.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki potensi besar dalam penguatan moderasi beragama. Hal ini karena pesantren tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran agama, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter dan kehidupan sosial santri. Sistem kehidupan bersama di pesantren dapat mendukung proses pendidikan melalui berbagai aktivitas, seperti kajian kitab, keteladanan kiai,

⁸ Indra Satia Pohan et al., "Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Moderasi di Lembaga Pendidikan Formal," *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH)* 1, no. 1 (2025): 86–99.

⁹ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013).

pembiasaan ibadah, penerapan aturan bersama, serta interaksi sosial antarwarga pesantren.¹⁰ Karakteristik tersebut menjadikan pesantren sebagai lingkungan yang memungkinkan moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Budaya pesantren menjadi salah satu aspek penting dalam penguatan moderasi beragama karena kehidupan pesantren dibangun melalui nilai, tradisi, dan praktik sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa pesantren memiliki lima elemen utama, yaitu kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab klasik. Kelima elemen tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk lingkungan pesantren yang memengaruhi pola pikir, karakter, dan perilaku santri.¹¹ Melalui budaya yang berkembang dalam kehidupan pesantren, nilai-nilai keagamaan dan sosial tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memperkuat sikap moderat warga pesantren.

Keberadaan budaya pesantren tidak secara otomatis menjamin terwujudnya penguatan moderasi beragama. Menurut Schein, budaya tidak hanya berupa nilai yang diajarkan, tetapi juga terlihat dari bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan

¹⁰ Ismail and Mohammad Zaki, "Peran Pesantren dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Indonesia," *HOLD: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 94–117,

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan, Peneranan Ekonomi, dan Sosial), 1994).

anggotanya.¹² Oleh karena itu, budaya pesantren perlu dikelola secara terarah agar mampu memperkuat moderasi beragama, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai ajaran, tetapi juga menjadi bagian dari karakter dan perilaku warga pesantren.

Budaya pesantren yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari perlu dikelola secara terarah agar dapat mendukung penguatan moderasi beragama. Pengelolaan budaya tersebut mencakup berbagai proses yang berkaitan dengan bagaimana nilai, tradisi, kebiasaan, dan praktik kehidupan pesantren dikembangkan serta diwujudkan dalam kehidupan warga pesantren. Untuk memahami proses tersebut secara sistematis, penelitian ini menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) sebagai pisau analisis. Dengan menggunakan fungsi-fungsi tersebut, proses manajemen budaya pesantren dianalisis berdasarkan bagaimana budaya pesantren direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam upaya penguatan moderasi beragama.

Penelitian mengenai moderasi beragama di lingkungan pesantren telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Penelitian yang dilakukan oleh Masturaini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama di pesantren berlangsung melalui pembelajaran formal, metode

¹² Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*, third (San Francisco: Jossey-Bass (A Wiley Imprint), 2004).

halaqah, serta *hidden curriculum* dalam kehidupan santri.¹³ Sulton juga menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, aktivitas akademik, kegiatan sosial keagamaan, dan interaksi edukatif.¹⁴ Sementara itu, Ahmad Badrun menyoroti bahwa penguatan moderasi beragama di pesantren dipengaruhi oleh kebijakan kelembagaan, program pendidikan, pembinaan karakter, serta keterlibatan warga pesantren.¹⁵

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhaemin dan Yunus menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama dapat dikembangkan melalui kearifan lokal, keteladanan kiai, dan budaya sosial pesantren.¹⁶ Penelitian Nor Rochmatul Wachidah, Bambang Irfani, Rohmatillah, Istiqomah Nur Rahmawati, dan Nur Syamsyiah menambahkan bahwa internalisasi moderasi beragama juga berkaitan dengan aspek manajemen pendidikan, seperti kebijakan kelembagaan, kepemimpinan pesantren, pembinaan santri, dan hubungan sosial antarwarga pesantren.¹⁷ Selanjutnya, penelitian Tijanun Baroroh Addakhil, menunjukkan bahwa pengembangan budaya moderat dapat dilakukan melalui kebijakan lembaga, kurikulum,

¹³ Masturaini, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusslofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

¹⁴ Sulton, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Santri di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

¹⁵ Ahmad Badrun, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

¹⁶ Muhaemin Muhaemin dan Yunus Yunus, "Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023): 13–27.

¹⁷ Nor Rochmatul Wachidah Wachidah et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Manajemen Pendidikan Pesantren Al Quds Bandar Lampung," *PRIDAKTIKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Prima Didaktika* 2, no. 2 (2025).

pembiasaan, keteladanan, serta strategi manajemen.¹⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai moderasi beragama di pesantren telah banyak membahas proses penanaman nilai melalui pembelajaran, integrasi nilai dalam kurikulum, pengembangan program pendidikan, kebijakan kelembagaan, serta pembentukan karakter melalui aktivitas sosial santri. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama di pesantren dibangun melalui proses pembelajaran maupun praktik kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana budaya pesantren dikelola sebagai strategi penguatan moderasi beragama masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen budaya pesantren menjadi penting untuk memahami bagaimana budaya organisasi pesantren dirancang, diimplementasikan, dan dikembangkan dalam memperkuat moderasi beragama.

Penguatan moderasi beragama dalam budaya pesantren juga perlu dipahami sebagai bagian dari kehidupan pesantren. Moderasi beragama tidak hanya tercermin dalam pemahaman dan praktik keagamaan di lingkungan internal pesantren, tetapi juga dalam keterbukaan pesantren membangun hubungan sosial dengan masyarakat. Teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall* digunakan untuk membaca arah penguatan moderasi beragama, mulai dari penguatan nilai keagamaan dalam

¹⁸ Tijanun Baroroh Addakhil et al., "Strategi Pengembangan Budaya Madrasah Moderat melalui Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama," *Edutrans: Jurnal Pendidikan Islam Transformatif* 1, no. 1 (2026): 1–11.

lingkungan pesantren, pengembangan interaksi sosial yang terbuka, hingga kontribusi pesantren dalam kehidupan masyarakat luas.¹⁹

Berdasarkan celah penelitian tersebut, peneliti memilih Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memiliki karakteristik budaya pesantren yang berakar pada tradisi keislaman melalui penguatan pendidikan Al-Qur'an, kajian kitab-kitab Islam klasik, serta pembinaan akhlak santri. Tradisi tersebut tidak hanya menjadi identitas keagamaan pesantren, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku santri melalui berbagai praktik kehidupan pesantren sehari-hari.²⁰

Selain mempertahankan tradisi keilmuan pesantren, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran juga menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan sosial masyarakat. Hal tersebut terlihat melalui keterbukaan pesantren dalam membangun interaksi dengan berbagai pihak melalui kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan, termasuk penerimaan kunjungan dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang beragam.²¹ Interaksi tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai ruang pembinaan santri, tetapi juga menjadi ruang perjumpaan sosial yang memungkinkan terbangunnya komunikasi dan penghargaan terhadap keberagaman.

¹⁹ Tabita Kartika Christiani, "Pendidikan Kristiani untuk Perdamaian," *Teologi Gama* 30, no. 2 (2006): 1–13.

²⁰ Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, "Profil Pondok Pesantren Sunan Pandanaran," 2023, <https://sunanpandanaran.ac.id/profil-singkat/>.

²¹ Fadhilatul Aisyah, "Presiden Dewan Kepausan Dialog Antaragama Vatikan Kunjungi Pesantren Sunan Pandanaran," sunanpandanaran.ac.id, 2023, <https://sunanpandanaran.ac.id/628/>.

Perpaduan antara tradisi keislaman dan keterbukaan terhadap lingkungan sosial menjadi karakteristik yang menarik untuk dikaji. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya pesantren yang tidak hanya berfokus pada pewarisan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga pada bagaimana nilai tersebut dikembangkan dan diwujudkan dalam kehidupan sosial warga pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran menjadi lokasi yang relevan untuk memahami bagaimana budaya pesantren dikelola melalui fungsi-fungsi manajemen dalam mendukung penguatan moderasi beragama melalui berbagai praktik kehidupan sehari-hari warga pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Manajemen Budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam Penguatan Moderasi Beragama” penting dilakukan untuk memahami bagaimana budaya pesantren dirancang, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam mendukung penguatan moderasi beragama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai pengelolaan budaya pesantren sebagai strategi dalam memperkuat moderasi beragama di lingkungan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana budaya pesantren dikelola melalui proses manajemen sebagai strategi dalam penguatan moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan beberapa rumusan masalah yang

berkaitan dengan manajemen budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam penguatan moderasi beragama.

1. Bagaimana karakteristik budaya pesantren di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam mendukung penguatan moderasi beragama?
2. Bagaimana proses manajemen budaya pesantren di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam penguatan moderasi beragama?
3. Bagaimana praktik moderasi beragama dalam budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta ditinjau melalui teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam penguatan moderasi beragama. Penelitian ini difokuskan pada proses pengelolaan budaya pesantren melalui berbagai praktik kelembagaan, tradisi, dan aktivitas kehidupan sehari-hari santri sebagai bagian dari upaya penguatan moderasi beragama.

1. Mendeskripsikan karakteristik budaya pesantren di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang mendukung penguatan moderasi beragama.
2. Menganalisis proses manajemen budaya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam penguatan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Yogyakarta.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan praktik moderasi beragama dalam budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta berdasarkan teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen budaya pesantren. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai manajemen budaya pesantren sebagai salah satu strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana budaya pesantren dikelola melalui nilai, tradisi, kebijakan, dan praktik kehidupan sehari-hari dalam mendukung penguatan moderasi beragama.
- b. Menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian serupa, baik di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran maupun lembaga pendidikan Islam lainnya yang mengkaji pengelolaan budaya pesantren sebagai upaya penguatan moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan budaya pesantren sebagai upaya penguatan moderasi beragama. Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pengembangan bagi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam mengelola budaya pesantren sebagai upaya penguatan moderasi beragama. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai praktik budaya pesantren yang berkembang serta menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat program pembinaan santri dan pengembangan budaya kelembagaan pesantren.

b. Bagi Pengasuh, Pengurus, dan Guru di Pondok Pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen budaya pesantren dalam mendukung upaya penguatan moderasi beragama. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pengasuh, pengurus, dan pendidik pesantren dalam memahami bagaimana budaya pesantren dikelola sebagai bagian dari upaya penguatan moderasi beragama.

c. Bagi Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi pondok pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan manajemen budaya lembaga yang mendukung upaya penguatan moderasi beragama. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pengelolaan budaya pesantren sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi hasil penelitian terdahulu berupa tesis, jurnal ilmiah, maupun karya akademik lainnya yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi, dasar pemahaman, serta bahan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan terkait penelitian, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, serta menemukan celah penelitian yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)

Penelitian yang dilakukan oleh Masturaini (2021) menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mengkaji proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren. Adapun hasil penelitian ini adalah: pertama, Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW

Rawamangun memiliki peran dalam membangun pemahaman moderasi beragama melalui proses pendidikan pesantren. Kedua, nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan meliputi *tawassut, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, tathawwur wa ibtikar, tahaddur, wathaniyah wa muwatanah*, dan *qudwatiyah*. Ketiga, proses penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran formal, metode *halaqah*, serta *hidden curriculum* yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.²²

Persamaan penelitian karya Masturaini dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai moderasi beragama di lingkungan pondok pesantren serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam memahami praktik keberagaman di lingkungan pesantren. Kedua penelitian sama-sama melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran dalam membangun pemahaman dan praktik moderasi beragama melalui kehidupan pesantren. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan jenis penelitian. Penelitian Masturaini lebih menekankan pada proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran formal, metode *halaqah*, dan *hidden curriculum* dalam kehidupan santri. Sementara itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian etnografi untuk mengkaji budaya pesantren secara lebih mendalam, khususnya mengenai karakteristik

²² Masturaini, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

budaya, proses manajemen budaya pesantren, serta bagaimana budaya tersebut berkontribusi dalam penguatan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji praktik moderasi beragama dalam budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta berdasarkan teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall*. Teori tersebut digunakan untuk memahami bagaimana moderasi beragama diwujudkan dalam kehidupan internal pesantren, interaksi sosial dengan masyarakat, serta kontribusi pesantren dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Santri di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo

Penelitian yang dilakukan oleh Sulton (2023) menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengkaji proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap santri di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, proses internalisasi nilai moderasi beragama dilakukan melalui integrasi nilai moderasi ke dalam kurikulum pembelajaran pesantren. Kedua, internalisasi nilai tersebut diperkuat melalui berbagai kegiatan akademik dan aktivitas sosial keagamaan yang melibatkan santri dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, lingkungan pesantren memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap moderat melalui interaksi edukatif

serta budaya yang berkembang di dalamnya ²³.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai moderasi beragama di lingkungan pondok pesantren serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam memahami fenomena yang diteliti. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian perspektif yang digunakan. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada proses internalisasi nilai moderasi melalui aspek kurikulum, kegiatan akademik, dan aktivitas sosial keagamaan santri. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada manajemen budaya pesantren yang mengkaji karakteristik budaya, serta proses manajerial dalam pengelolaan budaya pesantren di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *behind the wall, at the wall, beyond the wall* untuk memahami bagaimana praktik moderasi beragama diwujudkan dalam kehidupan internal pesantren, hubungan sosial dengan masyarakat, serta kontribusi pesantren dalam ruang sosial yang lebih luas.

3. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badrun (2023) menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif

²³ Sulton, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Santri di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

untuk mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pengembangan program pendidikan pesantren modern. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, penerapan nilai moderasi beragama dilakukan melalui kebijakan pendidikan formal maupun nonformal yang dikembangkan oleh pesantren. Kedua, keberhasilan implementasi nilai moderasi didukung oleh keterlibatan aktif seluruh civitas pesantren serta hubungan yang terjalin dengan masyarakat sekitar. Ketiga, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk sikap keberagamaan santri yang moderat melalui berbagai program pendidikan dan pembinaan karakter ²⁴.

Persamaan penelitian Ahmad Badrun dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif. Kedua penelitian sama-sama memandang pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai aktivitas kelembagaan dan kehidupan pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian yang digunakan. Penelitian Ahmad Badrun lebih menekankan pada pengembangan program pendidikan pesantren modern sebagai sarana implementasi nilai moderasi beragama. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada manajemen budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dengan mengkaji karakteristik budaya pesantren serta

²⁴ Badrun, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

proses pengelolaan budaya melalui fungsi manajemen dalam penguatan moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall* untuk memahami bagaimana praktik moderasi beragama diwujudkan dalam budaya pesantren, baik dalam kehidupan internal pesantren, hubungan sosial dengan masyarakat, maupun kontribusi pesantren dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

4. Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren

Jurnal karya Muhaemin dan Yunus (2023) yang diterbitkan oleh Jurnal Konsepsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan etnopedagogi untuk mengkaji pengamalan nilai moderasi beragama berbasis kearifan lokal di lingkungan pesantren. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pesantren mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui integrasi kearifan lokal dalam proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari santri. Kedua, nilai moderasi yang diterapkan meliputi *tawassut*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *syura*, *islah*, *tathawwur wa ibtikar*, *tahaddur*, *qudwatiyah*, serta nilai kebangsaan dan penghargaan terhadap keberagaman. Ketiga, penerapan nilai moderasi dilakukan melalui pembelajaran pesantren, keteladanan kiai dan pendidik, serta budaya sosial yang berkembang di lingkungan pesantren sehingga mampu

membentuk sikap toleran, seimbang, dan menghargai perbedaan.²⁵

Persamaan penelitian Muhaemin dan Yunus dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai moderasi beragama di lingkungan pesantren serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam memahami praktik keberagamaan yang berkembang dalam kehidupan pesantren. Kedua penelitian sama-sama melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki budaya, tradisi, dan aktivitas keseharian yang berperan dalam penerapan nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus analisis yang digunakan. Penelitian Muhaemin dan Yunus lebih menitikberatkan pada pengamalan nilai moderasi beragama berbasis kearifan lokal dalam kehidupan pesantren, Sementara itu, penelitian ini berfokus pada manajemen budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang mencakup karakteristik budaya pesantren, proses pengelolaan melalui fungsi manajemen dalam penguatan moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall* untuk memahami bagaimana praktik moderasi beragama diwujudkan dalam budaya pesantren, baik dalam kehidupan internal pesantren, hubungan sosial dengan masyarakat, maupun keterlibatan pesantren dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

²⁵ Muhaemin Muhaemin dan Yunus Yunus, "Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren."

5. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Manajemen Pendidikan Pesantren Al Quds Bandar Lampung

Jurnal karya Nor Rochmatul Wachidah, Bambang Irfani, Rohmatillah, Istiqomah Nur Rahmawati, dan Nur Syamsiah (2025) yang diterbitkan oleh Jurnal Pengabdian Masyarakat Prima Didaktika. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk mengkaji internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam manajemen pendidikan pesantren. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawassuth*, *tasamuh*, dan *i'tidal* dapat diintegrasikan ke dalam sistem manajemen pendidikan pesantren melalui penguatan kebijakan kelembagaan. Kedua, internalisasi nilai moderasi tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran, tetapi juga melalui kepemimpinan pesantren, pembinaan santri, serta hubungan sosial antarwarga pesantren. Ketiga, penguatan moderasi beragama dapat diwujudkan melalui penyusunan pedoman kelembagaan, pengembangan kurikulum, dan penguatan budaya institusi pesantren.²⁶

Persamaan penelitian Nor Rochmatul Wachidah, Bambang Irfani, Rohmatillah, Istiqomah Nur Rahmawati, dan Nur Syamsiah dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai moderasi beragama dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan pesantren. Kedua

²⁶ Wachidah et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Manajemen Pendidikan Pesantren Al Quds Bandar Lampung."

penelitian sama-sama melihat bahwa moderasi beragama berkaitan dengan aspek kelembagaan dan budaya pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu lebih berorientasi pada internalisasi nilai moderasi beragama melalui manajemen pendidikan pesantren dengan pendekatan pendampingan dan penguatan kebijakan kelembagaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dengan mengkaji karakteristik budaya pesantren serta proses pengelolaan budaya melalui fungsi manajemen dalam penguatan moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall* untuk memahami praktik moderasi beragama yang diwujudkan dalam budaya pesantren, baik dalam kehidupan internal pesantren, hubungan sosial dengan masyarakat, maupun kontribusi pesantren dalam ruang sosial yang lebih luas.

6. Strategi Pengembangan Budaya Madrasah Moderat Melalui Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama

Jurnal karya Tijanun Baroroh Addakhil, Dewimah Putri Tazkiyah, Abdulloh Muhamad Alkaff, dan Wahyu Insani (2026) dalam Edutrans: Jurnal Pendidikan Islam Transformatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus untuk mengkaji strategi pengembangan budaya madrasah moderat melalui implementasi kebijakan di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa: pertama, pengembangan budaya madrasah moderat dilakukan lewat integrasi nilai moderasi dalam kebijakan lembaga dan kurikulum. Kedua, budaya moderat dibangun melalui pembiasaan sikap toleran, keteladanan guru, dan lingkungan sosial yang inklusif. Ketiga, penguatan budaya tersebut didukung oleh strategi manajemen lembaga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kolaborasi eksternal, dan evaluasi program.²⁷

Persamaan penelitian Tijanun Baroroh Addakhil dkk. dengan penelitian ini terletak pada kajian pengelolaan budaya lembaga pendidikan Islam dalam mendukung praktik keberagaman yang moderat melalui kebijakan, tradisi, dan aktivitas keseharian warga lembaga. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus analisisnya. Penelitian terdahulu berorientasi pada pengembangan budaya di lembaga pendidikan formal atau madrasah berbasis kebijakan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada manajemen budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dengan mengkaji karakteristik budaya pesantren serta proses pengelolaan budaya melalui fungsi manajemen dalam penguatan moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall* untuk memahami praktik moderasi beragama yang diwujudkan dalam budaya pesantren.

²⁷ Addakhil et al., “Strategi Pengembangan Budaya Madrasah Moderat melalui Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama.”

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka

No	Identitas Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Batasan Penelitian	Kebaharuan Penelitian
1	Masturaini (2021). <i>Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatus shofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)</i>	Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren dengan pendekatan kualitatif fenomenologis.	Pondok pesantren berperan dalam membangun pemahaman moderasi beragama melalui penerapan nilai keagamaan yang dilakukan melalui pembelajaran formal, metode <i>halaqah</i> , serta <i>hidden curriculum</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Kajian ini lebih berfokus pada proses penanaman nilai melalui jalur pembelajaran dan pengalaman kehidupan santri, sehingga belum mengkaji bagaimana budaya pesantren dikelola melalui sistem manajemen kelembagaan.	Penelitian ini mengisi celah dengan mengkaji manajemen budaya pesantren melalui fungsi manajemen dalam penguatan moderasi beragama serta memahami praktik moderasi beragama dalam budaya pesantren melalui teori <i>behind the wall, at the wall, dan beyond the wall</i> .
2	Sulton (2023). <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Santri Di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo</i>	Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap santri menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus.	Internalisasi nilai dilakukan melalui integrasi nilai moderasi dalam kurikulum pembelajaran, kegiatan akademik, aktivitas sosial keagamaan, serta	Analisis penelitian terbatas pada proses internalisasi melalui aktivitas kurikuler dan sosial keagamaan santri, belum mengkaji budaya pesantren sebagai sistem yang	Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji manajemen budaya pesantren, meliputi karakteristik budaya dan proses pengelolaan budaya dalam penguatan moderasi

			interaksi edukatif sehari-hari.	dikelola melalui fungsi manajemen .	beragama melalui teori <i>behind the wall, at the wall, dan beyond the wall.</i>
3	Ahmad Badrun (2023). <i>Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)</i>	Implementasi nilai moderasi beragama melalui pengembangan program pendidikan formal dan nonformal di pesantren modern.	Penerapan nilai moderasi diwujudkan melalui kebijakan pendidikan lembaga, program pembinaan karakter, keterlibatan civitas pesantren, serta hubungan dengan masyarakat sekitar.	Kajian lebih menekankan pada implementasi nilai melalui program pendidikan dan kebijakan formal pesantren modern, sehingga belum secara mendalam mengkaji budaya pesantren sebagai praktik kehidupan yang dikelola secara kelembagaan.	Penelitian ini memberikan perspektif berbeda dengan mengkaji manajemen budaya pesantren dalam penguatan moderasi beragama, melalui analisis karakteristik budaya, proses manajemen budaya, serta praktik moderasi beragama dalam kehidupan pesantren.
4	Muhaemin dan Yunus (2023). <i>Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren</i>	Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama berbasis kearifan lokal di pesantren menggunakan pendekatan kualitatif etnopedagogi.	Pesantren mampu menerapkan nilai moderasi melalui integrasi kearifan lokal dalam sistem pendidikan, keteladanan kiai, serta budaya	Kajian lebih berorientasi pada aspek nilai, kearifan lokal, dan praktik sosial masyarakat, sehingga belum membahas sistem	Penelitian ini menganalisis manajemen budaya pesantren melalui fungsi manajemen dalam penguatan moderasi beragama serta memahami

			sosial masyarakat setempat.	pengelolaan budaya pesantren melalui perspektif manajemen kelembagaan.	praktik moderasi beragama dalam budaya pesantren berdasarkan teori <i>behind the wall</i> , <i>at the wall</i> , dan <i>beyond the wall</i>
5	Nor Rochmatul Wachidah, dkk. (2025). <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Manajemen Pendidikan Pesantren dengan Pendekatan Partisipatif Kolaboratif</i> . Al Quds Bandar Lampung	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam manajemen pendidikan pesantren dengan pendekatan partisipatif kolaboratif.	Internalisasi dilakukan melalui penguatan kebijakan kelembagaan, kepemimpinan pesantren, pembinaan santri, hubungan sosial antarwarga pesantren, serta penyusunan pedoman kurikulum.	Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pendampingan dan penguatan program, sehingga belum mengkaji fenomena budaya pesantren melalui penelitian lapangan secara mendalam.	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif dengan pendekatan etnografi yang mengkaji karakteristik budaya pesantren, manajemen budaya pesantren dalam penguatan moderasi beragama, serta praktik moderasi beragama dalam kehidupan warga pesantren.
6	Tijanun Baroroh Addakhil, dkk. (2026). <i>Strategi Pengembangan Budaya Madrasah Moderat</i>	Strategi pengembangan budaya madrasah moderat melalui implementasi kebijakan menggunakan jenis penelitian	Budaya moderat dikembangkan melalui integrasi kebijakan lembaga, kurikulum, pembiasaan harian, keteladanan	Lingkungan penelitian berada pada lembaga pendidikan formal madrasah yang memiliki struktur dan interaksi	Penelitian ini mengkaji manajemen budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta melalui karakteristik

	<i>Melalui Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama</i>	studi kasus.	guru, serta strategi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	berbasis jam sekolah, sehingga berbeda dengan karakter budaya pesantren yang berlangsung secara lebih intensif dalam kehidupan sehari-hari.	budaya pesantren, proses pengelolaan budaya berdasarkan fungsi manajemen dalam penguatan moderasi beragama, serta praktik moderasi beragama berdasarkan teori <i>behind the wall, at the wall, dan beyond the wall</i> .
--	---	--------------	--	---	--

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, tesis ini disusun dalam lima bab yang merupakan satu kesatuan utuh. Pembagian ini bertujuan untuk menguraikan substansi penelitian secara bertahap, mulai dari landasan teoretis, metodologi, hingga analisis mendalam mengenai objek yang diteliti.

BAB I : Bab ini membahas kerangka awal penelitian yang berfungsi sebagai landasan konseptual dan kontekstual.

Bab ini diawali dengan latar belakang masalah yang menguraikan urgensi penguatan moderasi beragama di lingkungan pesantren serta peran strategis manajemen budaya dalam proses tersebut. Selanjutnya disajikan pula rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat

penelitian baik secara teoretis maupun praktis sebagai penentu arah dan kontribusi riset ini.

BAB II : Bab ini memuat landasan teoretis dan konseptual yang relevan dengan fokus penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi konsep dasar manajemen budaya, karakteristik budaya organisasi dan budaya pesantren, Konsep moderasi beragama, serta teori-teori yang mendukung proses pengelolaan budaya pesantren dalam penguatan moderasi beragama.

BAB III : Bab ini menguraikan secara sistematis pendekatan dan desain penelitian yang digunakan. Bab ini mencakup penjelasan mengenai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, serta penentuan data dan sumber data. Selain itu, dijelaskan pula teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan prosedur analisis data, serta pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi.

BAB IV : Bab ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan data lapangan beserta pembahasannya. Penyajian hasil penelitian disusun secara sistematis untuk menguraikan karakteristik budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, proses manajemen budaya

pesantren melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam penguatan moderasi beragama, serta menganalisis praktik moderasi beragama dalam budaya pesantren berdasarkan teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall*. Temuan penelitian kemudian dianalisis dengan membandingkan data lapangan dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya untuk memahami bagaimana manajemen budaya pesantren berperan dalam penguatan moderasi beragama.

BAB V : Bab ini merupakan bagian akhir tesis yang berisi simpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Bab ini menyajikan jawaban ringkas atas seluruh rumusan masalah yang diajukan, serta saran-saran yang ditujukan bagi pihak pengelola pesantren, praktisi pendidikan, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pengembangan kajian di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam penguatan moderasi beragama, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta sebagai landasan dalam penguatan moderasi beragama terbentuk melalui tradisi keilmuan pesantren, pengajian kitab kuning, pembelajaran keagamaan, kehidupan bersama santri, keteladanan pengasuh dan guru, serta keterbukaan terhadap pihak eksternal. Budaya tersebut tidak hanya membentuk kehidupan keberagamaan internal pesantren, tetapi juga memberikan ruang bagi santri untuk memahami dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial.
2. Manajemen budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam penguatan moderasi beragama berlangsung melalui fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang berjalan secara alamiah dan melekat dalam budaya keseharian pesantren. Perencanaan belum terlihat dalam program, tujuan, dan indikator khusus, pengorganisasian masih mengandalkan struktur yang ada tanpa tim khusus moderasi beragama, sedangkan pengendalian dilakukan pengawasan perilaku santri. Selain itu, belum terdapat indikator evaluasi yang mengukur keberhasilan penguatan moderasi beragama. Dengan demikian, manajemen budaya

pesantren telah berjalan secara kultural, tetapi belum sepenuhnya terlembaga secara formal dan sistematis.

3. Praktik moderasi beragama di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran berdasarkan teori *behind the wall*, *at the wall*, dan *beyond the wall* menunjukkan adanya perkembangan penguatan moderasi beragama secara bertahap. Tahap *behind the wall* tercapai melalui penguatan pemahaman dan praktik keberagamaan dalam lingkungan internal pesantren, termasuk pembelajaran keagamaan, pembiasaan, dan keteladanan. Tahap *at the wall* tercapai melalui keterbukaan, perjumpaan, dialog, dan interaksi dengan pihak yang memiliki latar belakang sosial, budaya, maupun agama yang berbeda. Sementara itu, tahap *beyond the wall* mulai terlihat dalam ranah intraagama melalui keterlibatan pesantren dalam program Peacesantren yang mengaktualisasikan nilai perdamaian dan moderasi beragama dalam kehidupan sosial. Adapun dalam ranah antaragama, *beyond the wall* belum ditemukan kolaborasi lintas agama dalam penyelesaian persoalan sosial secara bersama

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam budaya pesantren, sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, diharapkan dapat

memperkuat pengelolaan budaya pesantren dalam mendukung penguatan moderasi beragama melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Pesantren dapat menyusun pedoman atau program khusus moderasi beragama agar pelaksanaannya memiliki arah yang lebih jelas. Selain itu, pembagian peran antarunsur pesantren perlu diperkuat, serta mekanisme evaluasi perlu dilengkapi dengan indikator keberhasilan, seperti sikap menghargai perbedaan, keterbukaan terhadap keberagaman, dan kemampuan berdialog dengan pihak lain.

2. Bagi pengelola dan unsur pendidikan pesantren, diharapkan dapat terus memperkuat pengelolaan budaya pesantren melalui pembelajaran, pembinaan, keteladanan, dan kehidupan sehari-hari santri sebagai bagian dari penguatan moderasi beragama. Tradisi pengajian kitab kuning, pembelajaran madrasah, serta pembiasaan kehidupan pesantren yang telah berkembang perlu terus diarahkan agar mampu memperkuat sikap keberagamaan santri yang terbuka, seimbang, dan menghargai perbedaan. Selain itu, peningkatan kapasitas guru dan pengurus melalui kegiatan penguatan wawasan moderasi beragama dapat mendukung proses pendampingan santri serta pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan keberagaman.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada kajian mengenai manajemen budaya pesantren dalam penguatan moderasi beragama pada satu lembaga pesantren dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan pendekatan berbeda, seperti kuantitatif, *mixed methods*, maupun studi komparatif antar pesantren untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengelolaan budaya pesantren dalam penguatan moderasi beragama.



DAFTAR PUSTAKA

- Addakhil, Tijanun Baroroh, Dewimah Putri Tazkiyah, Abdulloh Muhamad Alkaff, and Wahyu Insani. "Strategi Pengembangan Budaya Madrasah Moderat melalui Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama." *Edutrans: Jurnal Pendidikan Islam Transformatif* 1, no. 1 (2026): 1–11.
- Affandi, Raden Muhammad. "Hasil Wawancara Dengan Santri Putra," 2026.
- Aisyah, Fadhilatul. "Presiden Dewan Kepausan Dialog Antaragama Vatikan Kunjungi Pesantren Sunan Pandanaran." sunanpandanaran.ac.id, 2023. <https://sunanpandanaran.ac.id/628/>.
- Amaliah, Riski Ayu, Bahaking Rama, dan Muhammad Yahdi. "Islamic Boarding School Education Institutions in Indonesia." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 18, no. 2 (2023): 101–7. <https://doi.org/10.56338/iqra.v18i2.3771>.
- Aminudin, and Suklani. "Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Darussalam Kunir." *Edum Journal* 7, no. 1 (2024): 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/edumjournal.v7i1.163> ABSTRAK.
- Badrun, Ahmad. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Birojuda, Bisyrul Hafi. "Hasil Wawancara dengan Santri Putra," 2026.
- Christiani, Tabita Kartika. "Pendidikan Kristiani untuk Perdamaian." *Teologi Gama* 30, no. 2 (2006): 1–13.
- CNN Indonesia. "SETARA Catat 402 Tindakan Pelanggaran Kebebasan Beragama di 2024." CNN Indonesia, 2026.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Fauziyah, Nihayah Kholidatul, dan Muh Hanif. "Moderasi Beragama sebagai Budaya Institusional di Madrasah Berbasis Pesantren." *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2026): 536–45. <https://doi.org/10.62387/naafi.v1i6.438>.
- Furkan, Nuril. *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013.
- Gazali, Hatim, Abd Malik, Muhammad Khairul Anwar, Haris Fatwa, Haris Burhani, Ridwan Bustaman, Agus Mulyono, dan Ali Iqbal. *Trilogi Kerukunan: Membumikan Moderasi Beragama, Eko-Teologi, dan Kurikulum Berbasis Cinta*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2025.
- Google. "PP Sunan Pandanaran." Google Maps, 2026. <https://www.google.com/maps/@->

7.6960286,110.4030923,748m/data=!3m1!1e3?entry=tту&g_ep=EgoyMDI2MDcwNy4wIKXMDSOASAFQAw%3D%3D.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Hakam, Amr. “Hasil Wawancara dengan Pengurus Santri Putra,” 2026.

Haluti, Farid, Loso Judijanto, Apriyanto, Hanoch Herkanus Hamadi, Dahlan Lama Bawa, dan Kalip. *Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia, 2025.

“Hasil Observasi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran,” 2026.

Hassan, Quowam. “Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pesantren,” 2026.

Hermawan, Sigit, dan Amirullah. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.

Hidayah, Aceng Munawwarul. “Hasil Wawancara dengan Pengurus Putra,” 2026.

Hidayah, Nur. “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 773–88. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>.

Hisniati, Sally Badriya, Irvan Destian, Aceng Badruzzaman, Nova Sariwati, dan Hasan Basri. “Tipologi dan Dinamika Pondok Pesantren dalam Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia.” *Pelita Nusa: Sosial Dan Humaniora* 2 (2024): 306–12.

Indonesia. “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 195.” Vol. 105, 1945.

Ismail dan Mohammad Zaki. “Peran Pesantren dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Indonesia.” *HOLD: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 94–117. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa.

Jayadi, Taupan, Muhammad Thohri, Fathul Maujud, dan Safinah Safinah. “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.” *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 1 (2024): 105–19. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.

Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.

Khayyisa, Niswah. “Hasil Wawancara dengan Santri Putri,” 2026.

- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ma'rifah, Indriyani, dan Ahmad Asroni. *Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama*. Banjar: Ruang Karya, 2024.
- Majumdar, Samirah. "Pembatasan Pemerintah terhadap Agama Tetap pada Tingkat Puncak di Seluruh Dunia pada Tahun 2022." Pew Research Center, 2024.
- Masturaini. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Melong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaemin Muhaemin, dan Yunus Yunus. "Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren." *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023): 13–27.
- Muhammad Yusuf Salam, Muhammad Husni Shidqi, Satri Yozi, dan Dedi Jistito. "Tradisi Keilmuan Pesantren Melalui Integrasi Sorogan dan Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Sumatera Barat." *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam* 11, no. 2 (2025): 27–46. <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>.
- Nuryantno, Muhammad Agus. "Islamic Education in a Pluralistic Society." *Al-Jami'ah* 49, no. 2 (2011): 411–30. <https://doi.org/10.1111/j.1741-5446.1977.tb00750.x>.
- Pohan, Indra Satia, Lisa Seprina Br Sembiring, Durroh Ma, Dinda Aulia Prastiwi, Ayu Nisa Lestari, and Dani Kurniawan. "Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Moderasi di Lembaga Pendidikan Formal." *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH)* 1, no. 1 (2025): 86–99.
- Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. "Profil Pondok Pesantren Sunan Pandanaran," 2023. <https://sunanpandanaran.ac.id/profil-singkat/>.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden No.58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama (2023).
- Qushuriyah, Rif'atul. "Hasil Wawancara dengan Pengurus Santri Putri," 2026.
- Rizqi, Muhammad Zain Nur. "Hasil Wawancara dengan Santri Putra," 2026.
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. *Organizational Behavior*. Fifteenth. New Jersey: Person Education, Inc, 2013.
- Rosyadi, Fahmi. "Hasil Wawancara dengan Pengurus Santri Putra," 2026.
- Rusdiyanto. "Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Kurikulum," 2026.
- Sa'adah, Nazilatus. "Hasil Wawancara dengan Pengurus Santri Putri," 2026.
- Schein, Edgar H. *Organizational Culture and Leadership*. Third. San Francisco: Jossey-Bass (A Wiley Imprint), 2004.

- Seymour, Jack L. *Mapping Christian Education: Approaches to Congregational Learning*. Nashville: Abingdon Press, 1948.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019.
- Soleh, Badrus, and Iswatul Hasanah. "Manajemen Pendidikan Pesantren Al-Ulum Wal-Althof Dalam Menguatkan Sikap Moderasi Beragama Santri." *Research Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2021): 34–47.
- Spardeley, James Paul. *The Ethnographic Interview*. Holt, Rinehart and Winston, Inc. Vol. 15. Florida: Rinehart and Winston, Inc., 1979.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston, Inc., 1980.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulthon, Nur Habib. "Hasil Wawancara dengan Guru Humas," 2026.
- Sulton. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Santri di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. 14th ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Ummah, Luluk Rosyidatul, dan Muhammad Imam Khaudli. *Budaya Organisasi Pesantren (Kajian Dari Beragam Dimensi Dan Perspektif)*. Sumatera Barat: CV. Cipta Media Publishing, 2026.
- Wachidah, Nor Rochmatul Wachidah, Bambang Irfani, Rohmatillah, Istiqomah Nur Rahmawati, and Nur Syamsiah. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Manajemen Pendidikan Pesantren Al Quds Bandar Lampung." *PRIDAKTIKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Prima Didaktika* 2, no. 2 (2025).
- Yusuf, Muhammad. "Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet." *Tsaqafatuna : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 134–41. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.246>.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.
- Zudani, Bunga Mufida. "Hasil Wawancara dengan Santri Putri," 2026.